

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian dari Indah Permata Sari, dengan judul “Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru” dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif kualitatif, Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, sedangkan objek penelitian ini adalah Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Pekanbaru. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan transkripsi, pengkodean, kategorisasi dan interpretasi data. Hasil dari penelitian ini adalah Perencanaan supervisi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru yaitu membuat pertemuan rapat, menjelaskan perencanaan inti, dan menindaklanjuti hasil supervisi. Adapun pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah ke kelas yang akan disupervisi.<sup>1</sup>

Jadi fokus penelitian yang dilakukan Indah Permata Sari untuk mengetahui bagaimana peran supervisi Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Hubungan penelitian ini dengan penelitian sekarang sama-sama membahas supervisi dalam peningkatan mutu di Madrasah, dari penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu objek dari penelitian yang dilakukan oleh Indah permata sari adalah kepala

---

<sup>1</sup>Indah Permata Sari, “Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru,” (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen pendidikan: Pekanbaru, 2019), h. 7.

sekolah sedangkan objek dari penelitian sekarang yaitu pengawas madrasah, dan terdapat perbedaan lokasi yang berbeda.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jumair Risa pada tahun 2017, dengan judul penelitian “Peranan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara” Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peranan pengawas sekolah dan faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan dan perekaman data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis data kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi sumber, metode dan waktu, kecukupan referensial, dan membercheck. Hasil penelitian pertama pengawas sekolah telah memiliki program pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap perencanaan pembelajaran walaupun pada pelaksanaannya belum secara maksimal dan efektif menyentuh kepada semua guru dan atau SMK. Kedua pengawas sekolah belum melaksanakan pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Ketiga pemantauan dan pembinaan/pembimbingan terhadap penilaian hasil pembelajaran baru difokuskan pada saat pelaksanaan ujian di sekolah. Faktor pendukung, internal bahwa dinas pendidikan provinsi senantiasa mendukung, bekerja secara profesional, dan mendorong pengawas sekolah untuk berkreaitifitas. Faktor penghambat yaitu hanya faktor teknis misalnya masih adanya beragam respon dari kepala sekolah dan guru, kurangnya dukungan fasilitas dan kendala transportasi.<sup>2</sup>

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Jumair Risa yaitu untuk mengetahui peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki objek

---

<sup>2</sup>Jumair Risa, “Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara” (Tesis; Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Konsentrasi Kepengawasan, 2017), h. 7.

yang sama dengan penelitian sekarang yaitu pengawas Sekolah/Madrasah dengan menggunakan metode kualitatif. Dari segi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah lokasi penelitian tentunya penelitian yang dilakukan oleh Jumair Risa meluas yaitu SMK di Kabupaten Luwu Utara, sedangkan penelitian sekarang terfokus pada 1 Madrasah, dan juga memiliki perbedaan dari sisi lain yaitu penelitian ini memiliki objek peranan pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian sekarang yaitu peran supervisi pengawas dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di MAN 1 Parepare.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Latif Rusdi pada tahun 2010 dengan judul penelitian “Peran Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 5 Cilincing Jakarta Utara” dengan penelitian peneliti mengambil kesimpulan dari pembahasan bahwa sistem kepengawasan di MAN 5 oleh pengawas berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari hasil presentasi yang positif dalam penyebaran angket kepada guru-guru. Pengawas sekolah dengan menggunakan teknik-teknik kepengawasan sehingga proses pengawasan berjalan efektif. Adapun fungsi pengawas sangat membantu dalam meningkatkan cara mengajar, sehingga cita-cita mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dapat tercapai.<sup>3</sup>

Dari penelitian yang dilakukan oleh Latif Rusdi dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan dengan membahas peran pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu, penelitian ini sama-sama memiliki energi positif dari teori-teori bagaimana pengawas madrasah berperan di Madrasah sesuai apa yang semestinya, dan jenis penelitian digunakan yaitu penelitian kualitatif. Dari kedua penelitian ini terdapat pula perbedaan yaitu Latif meneliti bagaimana peran pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih kepada peran supervisi pengawas dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MAN 1 Parepare.

---

<sup>3</sup>Latif Rusdi, “Peran Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Cilincing Jakarta Utara” (Skripsi Serjana; Program Studi Manajemen Pendidikan, 2010), h. 58.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo, dengan judul “Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP DI Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat” dalam penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran objektif dan komprehensif tentang proses perekrutan pengawas pendidikan dan peran pengawas pendidikan, serta mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung peran pengawas untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Tahapan analisis data menggunakan model interaktif dan analisis komponensial. Hasil penelitian menemukan: (1) Proses perekrutan pengawas pendidikan belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan pemerintah dan undang-undang. (2) Pemantauan pelaksanaan program sekolah yang dilakukan pengawas pendidikan belum terlaksana dengan optimal. (3) Supervisi yang dilakukan pengawas pendidikan belum terlaksana dengan optimal. (4) Evaluasi program kerja sekolah yang dilakukan pengawas pendidikan sudah terlaksana dengan baik. (5) Pembuatan laporan hasil pemantauan, supervisi, dan evaluasi yang dilakukan pengawas pendidikan terlaksana dengan baik. (6) Tindak lanjut yang dilakukan pengawas pendidikan belum optimal.<sup>4</sup>

Jadi fokus penelitian yang dilakukan oleh Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo untuk mengetahui bagaimana peran pengawas pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bima. Hubungan penelitian ini dengan penelitian sekarang sama-sama membahas bagaimana pengawas berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Dari penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu dari segi objek yang dimana penelitian sekarang membahas tentang peran supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan

---

<sup>4</sup>Dedi iskandar dan Udik Budi Wibowo. “Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima provinsi Nusa Tenggara barat.”(Jurnal Penelitian ilmu Pendidikan 9, No 2, 2016), h. 179.

SMP di Kabupaten Bima sedangkan penelitian sekarang berfokus pada 1 sekolah yaitu MAN 1 Parepare, dan juga terdapat perbedaan dari segi kategori, penelitian ini termasuk jurnal penelitian sedangkan penelitian sekarang adalah skripsi.

Dari beberapa penelitian diatas dengan persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan selisih waktu yang bertahun-tahun maka dapat dipahami akan ada kebaruan penelitian sekarang dari penelitian terdahulu yaitu dari segi strategi pengawas madrasah dalam berperan atau memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, Khususnya di MAN 1 Parepare.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Teori tentang Supervisi Pendidikan**

Secara bahasa, istilah *supervisi* berasal dari kata, *super* dan *vision*. *super* mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata *vision* mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan gabungan dua unsur pembentuk kata *supervisi*, dapat disimpulkan bahwa *supervisi* adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya.<sup>5</sup>

Untuk lebih memperluas pandangan mengenai *supervisi* berikut pengertian menurut beberapa para ahli:

Dalam *dictionary of education* Good Carter memberi pengertian bahwa *supervisi* adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Ada yang melihat *supervisi* pendidikan dan pandangan yang demokratis, sehingga rumusan *supervisi* dijelaskan sebagai berikut.

*Supervisi* adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinupertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun

---

<sup>5</sup>Nur aedi, *Pengawasan Pendidikan*(Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), h. 12.

secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Berbeda dengan Mc Nemey yang melihat supervisi itu sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Padahal ada pandangan lain yang melihat supervisi dari segi perubahan social yang berpengaruh terhadap peserta didik seperti yang dikemukakan Burton dan Bruckner. Menurut Merka supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lebih luas lagi pandangan Kimball Wiles yang menjelaskan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin.

Sehingga dapat dirumuskan supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan.<sup>6</sup>

- a. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan menurut Marks, Stoops dan King-Stoops yaitu:
  - 1) Supervisi adalah satu bagian integral dari suatu program bidang pendidikan, yang didalamnya terdapat sistem koperatif dan jenis layanan kelompok.
  - 2) Semua kebutuhan guru, haknya, bantuan supervisi, dan jenis layanan ini adalah tanggung jawab pemimpin sebagai pengawasan utama.

---

<sup>6</sup>Piet A. Sahertian, *Supervisi penddikan*(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), h. 17-18.

- 3) Supervisi harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu dari personel sekolah.
- 4) Penggolongan demikian berlaku pula bagi personel yang telah bersertifikat serta harus mendapat manfaat dari supervisi terkait.
- 5) Supervisi harus membantu memperjelas tujuan objektif dan gol bidang pendidikan serta harus mendapatkan manfaat dengan penerapan tujuan tersebut.
- 6) Supervisi hendaknya dapat membantu meningkatkan perilaku dan hubungan dari semua anggota staf sekolah dan harus membantu mengembangkan hubungan baik dengan semua komunitas.
- 7) Supervisi harus membantu prngaminidrasian organisasi dan sesuai aktifitas-aktifitas pembelajaran untuk peserta didik.
- 8) Tanggung jawab untuk untuk meningkatkan satu program untuk supervisi sekolah terletak di tangan guru kelasnya seperti dalam hal, sama halnya dengan tanggung jawab kepala sekolah serta pengawas bertanggung jawab atas sistem sekolahnya.
- 9) Supervisi juga harus memiliki atas ketetapan dengan program kerja dan anggaran tahunan sekolah.
- 10) Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang merupakan hal penting dalam pengawasan yang keduanya saling memengaruhi termasuk pemberian serifikat.
- 11) Program pengawasan, pada semua jenis dan jenjang pendidikan harus menggunakan bantuan konsultan dari kantor pendidikan harus melibatkan pengawasan pendidikan yang ditunjuk oleh kementerian terkait lainnya, baik dalam skala regional maupun nasional serta internasional.
- 12) Supervisi harus membantu menerjemahkan dan mempraktikkan, menerapkan temuan terakhir dari penelitian bidang pendidikan.

13) Efektivitas program untuk supervisi harus dievaluasi oleh keduanya, yaitu peserta dan konsultan luar.<sup>7</sup>

b. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

1) Teknik Individual

a) Kunjungan dan observasi kelas

Pada teknik individual seperti dengan melakukan kunjungan dan observasi kelas, pada beberapa pendapat sering dipandang sebagai salah satu kegiatan yang menyebabkan prediksi yang berbeda terutama dikalangan guru serta kepala sekolah yang diamati oleh pengawas pendidikan, walaupun pada prinsipnya kunjungan kelas merupakan perekaman informasi akurat yang datang secara langsung dari sumber belajar seperti guru dan peserta didik. Pada prinsipnya kunjungan kelas dilakukan dengan tiga kegiatan, yakni kunjungan atas permintaan dan undangan dari guru, kunjungan yang diberitahukan oleh kepala sekolah dan kunjungan mendadak yang memang dilaksanakan oleh supervisor sebagian dari tugas dia sebagai pengawas mutu pendidikan.

b) Individual conference

*Individual conference* atau pertemuan individual merupakan pertemuan empat mata antara supervisor dengan guru. Biasanya pertemuan dilakukan sebagai lanjutan setelah dilakukan teknik observasi kelas.

c) Diskusi/pertemuan kelompok

Teknik diskusi atau pertemuan kelompok merupakan kegiatan dimana sekelompok guru bertemu dalam satu situasi tatap muka untuk membahas suatu masalah melalui komunikasi lisan dan adu argumentasi guna menentukan alternatif solusi terbaik.

d) Kunjuangan kelas antar guru

---

<sup>7</sup>Nur aedi, *Pengawasan Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), h. 46-47.



Teknik kunjungan kelas antar guru dimaksudkan agar guru belajar dari teman sejawatnya. Dengan teknis seorang guru berkunjung kepada koleganya untuk mengobservasi aktifitas secara menyeluruh.

e) Evaluasi diri

Evaluasi diri merupakan salah satu teknik dalam supervisi pendidikan. Melalui teknik evaluasi diri para guru mengukur kemampuan pembelajarannya sendiri. Prinsip yang mendasari teknik supervisi ini adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri guru secara akurat.

f) Buletin supervisi

Buletin merupakan terbitan dalam bentuk lembaran atau majalah berkala. Dalam supervisi pendidikan, penggunaan buletin dapat digunakan sebagai salah satu teknik supervisi untuk perbaikan pembelajaran.<sup>8</sup>

2) Teknik Kelompok

a) Rapat supervisi

Rapat supervisi merupakan rapat yang diselenggarakan untuk membahas masalah-masalah yang menganggu usaha-usaha perbaikan atau peningkatan mutu dan pengajaran.

b) Orientasi guru baru

Guru baru memerlukan banyak pembinaan sebelum atau pada saat awal menjalani profesi sebagai guru. Supervisor dapat membantu persiapan para guru baru tersebut dengan menerapkan teknik supervisi berupa orientasi guru baru atau dapat juga menggunakan teknik *pre service training*. Teknik orientasi dapat dilakukan dengan pengenalan profesi guru seperti kode etik, standar kinerja, detail tugas dan hal yang perlu diketahui oleh guru pemula.

c) Perpustakaan profesional

---

<sup>8</sup>Nur aedi, *Pengawasan Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), h. 68-73.

Perpustakaan profesional merupakan perpustakaan yang berisi koleksi pustaka, baik dalam bentuk tercetak, digital atau online yang diperlukan untuk menunjang kerja profesional guru, kepala sekolah, bahkan supervisor. Koleksi perpustakaan profesional dapat terdiri dari dua kategori yaitu, koleksi yang berkaitan dengan konten atau materi ajar dan koleksi yang berhubungan dengan pedagogik atau ilmu yang mendidik bagi anak-anak.

d) Demonstrasi mengajar

Teknik ini merupakan contoh konkret penyelesaian masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Pada saat supervisor mendemonstrasikan pembelajaran, para guru dapat melakukan pengamatan dan mengambil pelajaran yang berharga dari demonstrasi tersebut.

e) Lokakarya

Lokakarya merupakan satu kegiatan pendidikan dalam jabatan untuk pengembangan profesionalitas para guru. Lokakarya merupakan suatu program pendidikan yang singkat yang diorganisasi secara fleksibel dan diselenggarakan secara informal di mana para guru dan pihak terkait lainnya (praktisi, ahli, konsultan) bekerja secara intensif membahas masalah tertentu.

f) In-Service Training

*In-Service Training* atau pelatihan yang dapat dilakukan ketika guru telah bertugas atau telah menjalankan profesi sebagai guru. *In-service training* sebagai teknik supervisi yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara berkesinambungan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukannya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Nur aedi, *Pengawasan Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), h. 76-78.

### c. Fungsi Supervisi Pendidikan

Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga fungsi supervisi, yang secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi meningkatkan mutu pembelajaran fungsi ini berkaitan dengan aspek akademik yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik. Fokus supervisor adalah keberhasilan peserta didik dalam belajar, baik dengan bantuan guru atau tanpa guru secara langsung.
- 2) Fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran Supervisi berfungsi menggerakkan unsur-unsur dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
- 3) Fungsi membina dan memimpin Supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain. Fungsi kepemimpinan ini dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah diarahkan kepada guru dan tenaga tatausaha.

Menurut Yusak Burhanuddin menjelaskan bahwa supevisi memiliki beberapa fungsi yang saling berkaitan yaitu:

- 1) Fungsi pelayanan: kegiatan pelayanan untuk peningkatan profesionalnya.
- 2) Fungsi penelitian: untuk memperoleh data yang objektif dan relevan, misalnya untuk menemukan hambatan belajar.
- 3) Fungsi kepemimpinan: usaha yang memperoleh orang lain agar yang disupervisi dapat memecahkan sendiri masalah yang sesuai dengan tanggungjawab profesionalnya.
- 4) Fungsi manajemen: supervisi dilakukan sebagai kontrol atau pengarahan, sebagai aspek dari manajemen.
- 5) Fungsi evaluasi: supervisi dilakukan untuk mengevaluasi hasil atau kemajuan yang diperoleh.
- 6) Fungsi supervisi: sebagai bimbingan.

- 7) Fungsi supervisi: sebagai pendidikan dalam jabatan *in service education* khususnya bagi guru muda atau siswa sekolah pendidikan guru.<sup>10</sup>

d. Tujuan Supervisi Pendidikan

Yushak Burhanuddin mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara rinci sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam belajar
- 2) Mengendalikan penyelenggaraan pendidikan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan
- 3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal
- 4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya
- 5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.<sup>11</sup>

Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan b.
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern.
- 4) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 5) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
- 6) . Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
- 7) Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.

<sup>10</sup>Neneng Apriliana, "Pengaruh Supervisi Pengawas dan Hubungan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul" (Skripsi Serjana; Program Studi Manajemen Pendidikan, 2015), h. 29.

<sup>11</sup>Nur Laily Fauziyah, "Supervisi pendidikan Perpesktif Hadis Nabi dan Pengembangannya dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru." (Jurnal Pendidikan Islam 3, No 1, 2019), h. 42.

- 8) Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- 9) Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber yang berasal dari masyarakat.
- 10) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.<sup>12</sup>

## **2. Teori tentang Pengawas**

Menurut Murip Yahya dalam sistem pendidikan nasional supervisor adalah pengawas sekolah atau madrasah dan penilik. Berdasarkan 33 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 bahwa “Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.”

Menurut Veithzal Rivai & Sylviana Murni dalam pengertian pengawas adalah sebagai berikut: Pengawas adalah salah satu tenaga kependidikan yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, rektor, dekan, ketua program, direktur kepala sekolah, personel lainnya disekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi satuan pendidikan.<sup>13</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pengawas atau supervisor adalah seseorang yang bertugas dalam memegang tanggung jawab dengan memberikan pengawasan secara pembinaan dalam bentuk kritik dan saran agar mampu mencapai tujuan dengan peningkatan mutu disekolah.

---

<sup>12</sup>Nur Laily Fauziyah,. “Supervisi pendidikan Perpesktif Hadis Nabi dan Pengembangannya dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru.” (Jurnal Pendidikan Islam 3, No 1, 2019), h. 43.

<sup>13</sup>Neneng Apriliana, “Pengaruh Supervisi Pengawas dan Hubungan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung kidul” (Skripsi Serjana; Program Studi Manajemen Pendidikan, 2015), h. 33.

a. Tahap Proses Pengawasan

- 1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Supervisi  
Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.
- 3) Pelaporan  
Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.
- 4) Tindak lanjut
  - a) Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk: penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar
  - b) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.<sup>14</sup>

b. Keterampilan Supervisor/Pengawas

- 1) Keterampilan teknis yaitu, bisa melakukan hal-hal yang bersifat teknis yang cukup mengenai penyelesaian pekerjaan di organisasinya.
- 2) Keterampilan interpersonal yaitu, keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain atau melakukan sosialisasi, termasuk didalamnya komunikasi hubungan-hubungan antar manusia yang baik.

---

<sup>14</sup>Jumair Risa, "Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran SMK di Kabupaten Luwu Utara" (Tesis; Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Konsentrasi Kepengawasan, 2017), h. 29.

- 3) Keterampilan manajerial yaitu, terampil dalam memimpin, menggunakan wewenang, merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan.
- 4) Keterampilan administrasi, yaitu keterampilan membuat dan mematuhi prosedur operasional, peraturan, pedoman perilaku yang berlaku, membuat laporan dinas, laporan bulanan, dan melakukan administrasi lain yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang ditekuninya.
- 5) Keterampilan konseptual, yaitu mampu melihat kedepan, mengantisipasi apa yang terjadi, tahu apa yang harus dilakukan, serta mampu membuat konsep atau perencanaan untuk menterjemahkan visi menjadi aksi atau tindakan.<sup>15</sup>

### 3. Teori tentang Mutu Layanan Pendidikan

Mutu layanan pendidikan adalah tingkat keunggulan satuan pendidikan dalam membantu peserta didik memperoleh kebutuhan pendidikan. Mutu adalah derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible.<sup>16</sup> Sedangkan pengertian layanan berarti membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang.<sup>17</sup> Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu kepada masukan, proses, luaran dan dampaknya.<sup>18</sup>

Mutu adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal customer. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar, dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industri.<sup>19</sup>

<sup>15</sup>Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik dalam Mengembangkan SDM Guru* (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), h. 80.

<sup>16</sup>Fatah Syukur, *Pendidikan Berbasis pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 44.

<sup>17</sup>Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 646.

<sup>18</sup>Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 2.

<sup>19</sup>Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 2.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami bahwa pengertian mutu layanan pendidikan proses yang bersifat membantu peserta didik memperoleh kebutuhan pendidikan yang meliputi input, proses, output dan dampak dari proses pendidikan.

Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, meliputi sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru-termasuk guru BP-karyawan, siswa). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan lain sebagainya.

Selain dari pada input perlu dipahami juga output dalam proses mutu layanan pendidikan yang dimana dijelaskan bahwa output dapat dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.<sup>20</sup>

Memahami kutipan diatas dapat dipahami bahwa mutu layanan pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal sehingga dihasilkan output yang diharapkan.

#### a. Standar Mutu Layanan Pendidikan

Standar mutu layanan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada standar nasional pendidikan maka harus memenuhi beberapa kriteria yaitu:

##### 1) Standar kompetensi lulusan

---

<sup>20</sup>Fitri astuti, "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMAN 2 Sekampung Lampung Timur" (skripsi serjana; jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017), h. 25.



Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2) Standar isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

3) Standar proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

5) Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6) Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8) Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>21</sup>

Berdasarkan 8 standar nasional pendidikan diatas, dapat dipahami bahwa layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dinilai bermutu apabila dari segi, materi pembelajaran, proses pembelajaran tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Mengingat luasnya cakupan standar nasional pendidikan di atas, maka dalam penelitian ini, acuan mutu layanan pendidikan dibatasi pada standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar sarana dan prasarana, dengan alasan memilih 3 poin sebagai acuan tolak ukur tersebut karena menjadi acuan yang lebih mendekat pada standar mutu layanan pendidikan.

b. Unsur dan faktor yang Mempengaruhi dalam Mengevaluasi Mutu Layanan Pendidikan.

- 1) Peserta didik yang relatif memiliki usia dan tingkat kelas yang sama tetapi bisah memiliki tingkat pengetahuan berbeda
- 2) Pendidik
- 3) Tujuan
- 4) Isi pendidikan, segala sesuatu yang oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dan diharapkan dikuasai oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- 5) Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan
- 6) Lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,” (Jakarta: Biro Hukum BPK, 2006), h. 2-3.

### C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Peran Supervisi Pengawas dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di MAN 1 Parepare”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atas judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari sub judul sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran merupakan bentuk pengaruh yang disebabkan oleh seseorang terhadap sesuatu untuk pengembangan dan perubahan sesuatu tersebut dalam suatu peristiwa.<sup>23</sup> Hal ini berarti bahwa segala sesuatu mempunyai peran dan fungsinya sendiri-sendiri bagi sesuatu yang lain. Begitu pula masyarakat, stakeholder pendidikan, kepala sekolah maupun pengawas sekolah/madrasah juga mempunyai peran dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

#### 2. Supervisi

Supervisi dapat disebut dengan kata lain yaitu pengawasan. Menurut Poerwanto menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>24</sup> Dalam hal ini jika lembaga memiliki pengawasan yang baik dengan memberikan pembinaan agar stakeholder di Sekolah ataupun madrasah bekerja secara efektif agar dapat mencapai mutu layanan pendidikan yang baik.

#### 3. Pengawas

Pengawas merupakan orang yang melakukan pengontrolan dan pembinaan. Dalam bidang pendidikan pengawas diartikan dengan kata supervisor atau

---

<sup>22</sup>Nurul Istiqomah, Fahrudin, dan Utsman. “Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu di Semarang.” (Journal Of Nonformal Education 3, No 2, 2017), h.151.

<sup>23</sup>Walid Maula Nugroho, “Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang” (Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016), h. 12.

<sup>24</sup>Muwahid Shulham. *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru* (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), h. 5.

aktor yang melakukan supervisi. Supervisor merupakan seorang profesional dalam menjalankan tugasnya, ia bertindak atas kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>25</sup>

#### 4. Peningkatan

Peningkatan adalah proses perubahan memajukan standar, taraf, derajat dan sebagainya yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 5. Mutu

Mutu adalah baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>26</sup>

#### 6. Layanan Pendidikan

Layanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan.<sup>27</sup> Maka dapat diartikan bahwa layanan pendidikan merupakan sistem lembaga sekolah/madrasah baik itu kepala sekolah ataupun stakeholder di madrasah dengan memberikan kepuasan kepada masyarakat dan peserta didik.

#### 7. MAN 1 Parepare

MAN 1 Parepare merupakan lembaga formal Madrasah terletak di Soreang Kota Parepare yang berdekatan dengan kampus IAIN Parepare. MAN 1 Parepare

<sup>25</sup>Muwahid Shulham. *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru* (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), h. 29.

<sup>26</sup>Walid Maula Nugroho, "Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanwiyah Nurul Huda Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang" (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016), h. 12.

<sup>27</sup>Bashori. "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan." (Jurnal Pendidikan Islam 5, No 1, 2 2016), h. 24.

merupakan Madrasah yang sudah menerima peserta didik diberbagai wilayah yang ada di Parepare

#### **D. Kerangka Fikir**

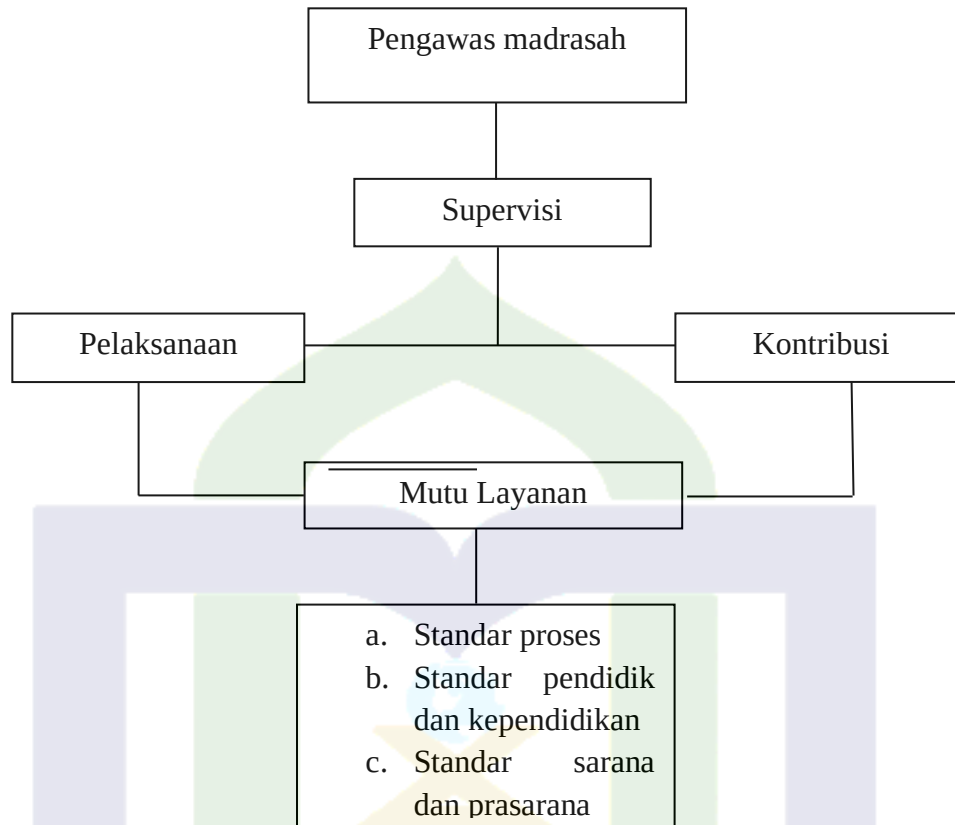
Kerangka fikir adalah sebuah diagram berupa konsep yang menjelaskan secara garis besar tentang alur logika dari sebuah penelitian antara satu variabel dengan variabel lainnya, artinya bahwa sebuah kerangka fikir merupakan gambaran tentang konsep suatu variabel memiliki hubungan atau mempengaruhi variabel lainnya. Kerangka fikir menjadi sebuah landasan seorang peneliti dalam menyusun, artinya bahwa sebuah kerangka fikir merupakan gambaran tentang konsep suatu variabel memiliki hubungan atau mempengaruhi variabel lainnya.

Uma Sekaran dalam buku metode penelitian karya Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir yang baik memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Variabel-variabel yang akan diteliti harus jelas.
- 2) Diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan hubungan antara variabel yang diteliti, dan ada teori yang mendasar.
- 3) Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antara variabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris, kausal atau interaktif (timbang balik).
- 4) Kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka fikir yang dikemukakan dalam penelitian.<sup>28</sup> Adapun kerangka fikir sebagai berikut

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 63.



Gambar 3.1. Bagan Kerangka Fikir

Dari bagan kerangka fikir diatas dapat dipahami bahwa pengawas madrasah memberikan pelayanan supervisi kepada pihak-pihak di MAN 1 Parepare dari dengan kejelasan dari pelaksanaan dan kontribusi. Dalam hal penelitian ini terlebih dahulu bagaimana standar mutu layanan pendidikan yang ada pada MAN 1 Parepare yang akan di lihat dari ke tiga poin standar mutu pendidikan nasional yaitu standar proses , standar pendidik dan kependidikan, dan standar sarana dan prasarana , untuk itu peneletian ini berfokus pada peran supervisi pengawas dalam prningkatan mutu layanan pendidikan di MAN 1 Parepare.